



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Dalam sebuah penelitian kualitatif, subjek penelitian memiliki peran yang sangat strategis karena subjek pada penelitian itulah data tentang variabel yang akan peneliti amati. Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Harahap, 2020 : 123).

Subjek penelitian lebih dikenal dengan istilah responden yaitu seseorang atau individu yang akan memberikan informasi tentang data yang diinginkan untuk pengumpulan data peneliti. Menurut Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri (2019: 28), Informan merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian.

Dalam melakukan penelitian ini peneliti memilih beberapa subjek yang merupakan seseorang yang ahli untuk mengetahui informasi-informasi yang peneliti butuhkan secara lengkap dan jelas sesuai dengan fakta dan kajian teoritis mengenai Komunikasi Ritual Sembahyang *Cheng Beng* oleh Etnis Tionghoa di Indonesia.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Adapun beberapa subjek dalam penelitian ini terdiri dari tiga orang yaitu :

1. Bapak Liaw Kang Yang (65)
2. Bapak Afon (55)
3. Bapak Liong Men Bun (68)

Pemilihan tersebut dikarenakan ketiga narasumber tersebut seorang yang memahami dalam bidang *Cheng Beng* sehingga informasi dapat dengan mudah di dapatkan karena peneliti terjun langsung ke lapangan bertemu dengan narasumber.

B. Desain Penelitian

Pada dasarnya penelitian bertujuan untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti untuk mencapai tujuan tersebut, maka itu metode penelitian merupakan salah satu faktor penting dan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan interpretatif.

Metode Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dapat digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah-masalah sosial atau kemanusiaan (Nugrahani, 2014: 25).

Menurut Denzin dan Lincoln penelitian kualitatif merupakan penelitian menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan sebuah fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka (Fadli, 2021: 36).

Menurut Walidin, Saifullah & Tabrani penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan



gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Fadli, 2021: 35).

Menurut Strauss dan Corbin penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Meskipun datanya dapat dihitung dan disampaikan dalam angka-angka sebagaimana dalam sensus, analisis datanya bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif merujuk pada analisis data non-matematis. Prosedur ini menghasilkan temuan yang diperoleh melalui data-data yang dikumpulkan dengan beragam sarana, antara lain wawancara, pengamatan, dokumen atau arsip, dan tes (Nugrahani, 2014: 9)

Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, konsep atau fenomena, masalah sosial, dan lain-lain. Salah satu alasan mengapa menggunakan metode kualitatif adalah pengalaman peneliti dimana metode ini dapat menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan suatu yang sulit untuk dipahami.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan interpretatif. Interpretatif memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik, tidak terpisah-pisah satu dengan lainnya, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan antar gejala bersifat timbal balik (*reciprocal*), bukan kausalitas. Interpretatif juga memandang realitas sosial itu sesuatu yang dinamis, berproses dan penuh makna subjektif. Realitas sosial tidak lain adalah konstruksi sosial. Terkait posisi manusia, interpretatif memandang manusia sebagai makhluk yang berkesadaran dan bersifat intensional dalam bertindak (*intentional human being*). Manusia adalah makhluk pencipta dunia, memberikan arti pada dunia, tidak dibatasi hukum di luar diri, dan pencipta rangkaian makna (Mudjia Rahardjo, 2018: 3). Interpretatif berangkat dari

upaya untuk mencari penjelasan tentang peristiwa sosial atau budaya yang didasarkan pada perspektif dan pengalaman orang atau organisasi yang diteliti.

C. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder

1) Data Primer

Data primer merupakan informasi dan keterangan yang diperoleh langsung dari sumbernya, yaitu pihak yang dijadikan informan penelitian. Peneliti memilih orang yang paham mengenai makna ritual *Cheng Beng* ini untuk dipelajari dalam memberikan informasi yang akurat. Dalam penelitian ini dipertimbangkan oleh peneliti untuk dipilih sebagai subjek penelitian dan para informan yang dinilai akan memberi pengalaman dan pengetahuan yang memadai yang dibutuhkan peneliti. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai orang yang berpengalaman dan paham mengenai ritual *Cheng Beng*

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pelengkap yang melengkapi data primer yang telah dikumpulkan. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari berbagai buku, skripsi, studi pustaka, internet yang berkaitan atau berhubungan dengan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data sesuai tata cara penelitian sehingga diperoleh data yang dibutuhkan. Menurut Umar Sidiq dan Miftachul Choiri (2019: 58), teknik pengumpulan data adalah sebuah cara untuk mendapatkan data di lapangan agar hasil penelitian dapat bermanfaat dan menjadi teori baru atau penemuan baru. Dengan tanpa adanya cara untuk mengumpulkan data-data yang ingin diteliti





maka apa yang menjadi tujuan penelitian akan sia-sia. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

1) Observasi

Menurut Umar Sidiq dan Miftachul Choiri (2019: 68), observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Selain itu, observasi haruslah mempunyai tujuan tertentu. Pengamatan yang tanpa tujuan, bukan merupakan observasi. Pada dasarnya, tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan (*site*) yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut. Adapun jenis-jenis observasi tersebut diantaranya yaitu observasi terstruktur, observasi tidak terstruktur, observasi partisipan dan observasi non partisipan. Peneliti menggunakan observasi partisipan, karena peneliti secara tidak langsung mengikuti acara sembahyang *Cheng Beng*. Dalam penelitian ini peneliti mengamati secara langsung prosesi sembahyang *Cheng Beng*.

2) Wawancara

Estherberg dalam Umar Sidiq dan Miftachul Choiri (2019: 62), mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara Semi-terstruktur (*Semi-structured Interview*).

Jenis wawancara Semi-terstruktur (*Semi-structured Interview*) sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila



dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ideidenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

3) Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini berupa foto-foto atau data mengenai informan dalam penelitian ini. Menurut Umar Sidiq dan Miftachul Choiri (2019 : 73), dalam penelitian kualitatif dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data lapangan diperoleh maka langkah selanjutnya adalah analisis data. Dalam penelitian kualitatif ada beberapa langkah yang dilakukan dalam menganalisis data. Menurut Miles dan Huberman dalam Harahap (2020: 87), ada beberapa langkah yang dilakukan untuk menganalisis data kualitatif yaitu:

- 1) Reduksi data. Setelah data primer dan sekunder terkumpul dilakukan dengan memilah data, membuat tema-tema, mengkatagorikan, memfokuskan data sesuai bidangnya, membuang, menyusun data dalam suatu cara dan membuat rangkuman-rangkuman dalam satuan analisis, setelah itu baru pemeriksaan data kembali dan mengelompokannya sesuai dengan masalah yang diteliti. Setelah direduksi maka data yang sesuai dengan tujuan penelitian dideskripsikan dalam bentuk kalimat sehingga diperoleh gambaran yang utuh tentang masalah penelitian.



- 2) *Display data* (penyajian data). Bentuk analisis ini dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk narasi, di mana peneliti menggambarkan hasil temuan data dalam bentuk uraian kalimat bagan, hubungan antar kategori yang sudah berurutan dan sistematis.
- 3) Penarikan kesimpulan. Meskipun pada reduksi data kesimpulan sudah digambarkan, itu sifatnya belum permanen, masih ada kemungkinan terjadi tambahan dan pengurangan. Maka pada tahap ini kesimpulan sudah ditemukan sesuai dengan bukti-bukti data yang diperoleh di lapangan secara akurat dan faktual. Dimulai dengan melakukan pengumpulan data, seleksi data, *trianggulasi* data, pengkategorian data, deskripsi data dan penarikan kesimpulan. Data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi disajikan dengan bahasa yang tegas untuk menghindari bias. Melakukan pengkategorian secara tematik, lalu disajikan ke dalam bagian-bagian deskripsi data yang dianggap perlu untuk mendukung pernyataan-pernyataan penelitian. Kesimpulan ditarik dengan teknik induktif tanpa mengeneralisir satu temuan terhadap temuan-temuan lainnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.